

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses pembelajaran, minat belajar merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang hasil dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

Hal ini dapat dilihat dalam hal yaitu minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya, tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugasnya, reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru, rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.¹

Semua itu membutuhkan minat yang kuat agar siswa mampu untuk melaksanakan aktifitas belajar. Terutama dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam yang membutuhkan konsentrasi agar siswa mampu memahami dan mempraktekan dengan benar dan baik. Walau bagaimanapun siswa harus memiliki minat untuk mempelajari pelajaran Pendidikan Agama Islam, agar selalu senantiasa terbimbingi aktifitas mereka dalam kehidupan sehari-hari supaya tidak melenceng dari ajaran agama Islam. Terutama di era globalisasi ini yang sangat membutuhkan tuntunan ajaran agama Islam dan mereka mempelajarinya bukan hanya

¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya, 2014, hal: 61.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekedar untuk mendapatkan hasil nilai yang baik saja, namun mereka dapat memiliki aqidah yang kuat yang mampu membimbing mereka.

Berbicara mengenai hasil dalam proses belajar, guru setidaknya memberitahukan hasil dari proses belajar mengajar agar memancing siswa untuk aktif dalam belajar. Siswa tidak hanya sekedar mendengar apa yang disampaikan oleh guru, namun berusaha untuk turut serta dalam proses belajar mengajar seperti bertanya, menjawab, dan berdiskusi. Sehingga dapat terus membangun minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber agamanya. Kitab suci Al-Qur'an dan al-hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajar serta penggunaan pengamalan.

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.²

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku secara keseluruhan. Pembelajaran

²Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: kalam mulia, 2012, hal : 22

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan aktifitas paling utama dalam proses pendidikan disekolah. Guru tidak terbatas sebagai pengajar dalam arti hanya sebagai ‘penyampai pengetahuan’, tetapi lebih utama sebagai arsitek pengajar, manajer pengajaran, ahli mengevaluasi hasil belajar dan direktur pembelajaran dalam kelas.³

Ketika proses pembelajaran, sedang berlangsung Guru harus memainkan perannya sebagai seorang pendidik, agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan harapan. Aktifitas dalam belajar siswa itu penting karena pada prinsipnya belajar adalah mengubah tingkah laku, jadi tidak ada minat belajar tanpa aktivitas. Oleh sebab itu, proses dalam pembelajaran harus berlangsung secara aktif dengan menggunakan berbagai bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan dari belajar, sehingga diharapkan proses pembelajaran dituntut untuk bersikap aktif, kreatif, dan inisiatif dalam segala hal.

Aktifitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Belajar tidak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat baik dari dalam yang lebih utama maupun dari luar sebagai upaya lain yang tidak kalah pentingnya. Belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pengetahuan dan pemahaman baru sehingga memungkinkan

³ Ratna Yudhawati dan Dani Haryanto, *Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Prestasi pustaka, 2011, hal : 23

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang terjadi perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.⁴

Dengan demikian akan menarik kepada siswa untuk giat dan tekun belajar ketika siswa berminat atau tertarik pada mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan minat inilah ketika seseorang jika didalam hatinya sudah tumbuh semangat untuk belajar maka tidak akan ada kata putus asa lagi untuk selalu menimba ilmu Allah. Karena Allah akan selalu memperlihatkan hasil dari apa yang sudah dilakukan oleh umatnya.

Adapun Hadist yang kualitasnya maudhu' yang menerangkan tentang kemauan atau minat, yakni:

إذا أردت امرا فعليك بالتؤدة, حتى يريك الله منه المخرج (رواه البخارى)

Artinya: “apa bila kamu menghendaki sesuatu (dalam hal kemauan dan cita-cita),hendaklah tunaikanlah dengan penuh bijaksana (teliti yang sedetail mungkin) sehingga Allah memperlihatkan bagimu jalan keluarnya untuk meraih cita-cita tersebut. (HR.Bukhori)

Dari hadist diatas dapat kita simpulkan bahwa segala amal perbuatan itu bergantung pada niatnya, termasuk dalam mencari mencari ilmu itu adalah atas dasar niat dan keinginan yang kuat dari anak didik. Salah satu faktor utama dalam pencapaian tujuan pendidikan adalah faktor niat/minat/kemauan dari siswa yang timbul dari hati bukan berasal dari orang lain atau bahkan paksaan dari orang lain.⁵

⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2013, hal: 4

⁵Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al, *Shahih Al-Bukhari*, Mesir: Dar Ibnu Hisyam, 2004,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya. Jadi minat sangat berhubungan dengan aktifitas. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatau hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas.⁶

Menurut Bernard, minat timbul tidak secara tiba-tiba/spontan, melaikan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas bahwa minat akan selalu berkaitan dengan kebutuhan atau keinginan.⁷ Oleh karena itu yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Minat mempengaruhi proses dan hasil peserta didik, karena itu guru berkewajiban untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Salah satu upaya untuk menumbuhkan minat dan motivasi dalam belajar dengan melaksanakan evaluasi.

Evaluasi diartikan juga dengan penilaian, artinya suatu kegiatan yang direncanakan untuk mengukur tingkat kemajuan atau kemunduran suau aktivitas tertentu. Dengan demikian, di dalam evaluasi terdapat praktik mengukur dan menilai semua bentuk aktivitas yang telah

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hal: 180

⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001, hal : 74

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilaksanakan. Nilai yang dimaksud disimpulkan sebagai kemajuan atau kemunduran.

Benjamin Bloom mengatakan yang dikuiip oleh Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, evaluasi sebagai kumpulan realitas yang disusun secara sistematis guna memperoleh pengetahuan mengenai terjadi tidaknya perubahan dalam prestasi anak didik. Evaluasi merupakan proses pendiskipsian dan informasi tentang hasil tindakan yang telah dinilai yang akan dijadikan bahan pertimbangan pengambilan keputusan.⁸

Untuk mengevaluasi kegiatan belajar siswa salah satunya melalui tes formatif. Karena apabila siswa diberikan tes formatif, biasanya mereka sangat berminat untuk mengetahui bagaimana prestasi yang dicapainya di dalam tes formatif tersebut.⁹ Dengan demikian, sasaran tes formatif tidak ditujukan untuk menenukan kelulusan peserta didik, melainkan merangsang agar peserta didik lebih rajin belajar, sekaligus mengetahui bagian-bagian manakah dari materi yang diajarkan kepadanya yang belum dapat dikuasai dengan baik, selanjutnya dilakukan perbaikan dan pengulangan dalam belajar.¹⁰

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Profesi Pekanbaru ditemukan bahwa terjadi kesenjangan dimana hasil tes formatif siswa dikategorikan bagus dan melebihi KKM yang telah ditentukan yaitu dalam kategori sedang sampai tinggi, namun minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah, meskipun guru mata pelajaran Pendidikan Agama

⁸ Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid II)*, Bandung: PT. Pustaka Setia, 2010, hal : 203

⁹ Wayan Nurkancana, *Evaluasi Hasil Belajar*, Jakarta : Usaha Nasional, hal : 139

¹⁰ M. Chabib Thoaha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994, hal : 47-48

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam telah berupaya untuk membangkitkan minat belajar siswa. Salah satu upayanya dengan melaksanakan tes formatif. Berdasarkan pengamatan awal, penulis menemukan gejala-gejala pada siswa sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru ketika belajar sedang berlangsung.
2. Siswa tidak mau bertanya kepada guru dalam proses pembelajaran.
3. Masih ada siswa yang tidak memiliki buku pelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Masih ada siswa yang kurang tanggap ketika tes formatif dilaksanakan.
5. Tes formatif telah dilaksanakan secara kontinu, namun masih ada siswa yang tampak masih rendah keinginan belajarnya.
6. Masih ada siswa yang mencontek ketika tes formatif dilaksanakan.

Dengan melihat gejala-gejala yang ada, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **Pengaruh Hasil Tes Formatif Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejurua Bina Profesi Pekanbaru.**

B. Penegasan Istilah

1. Tes Formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (feedback), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sedang atau sudah dilaksanakan.¹¹ Jadi, sebenarnya penilaian formatif itu tidak hanya dilakukan pada tiap akhir pelajaran, tetapi juga bisa dilakukan ketika pelajaran sedang berlangsung. Misalnya, guru bertanya pada saat proses belajar sedang berlangsung dengan tujuan untuk melihat respon dari peserta didik apakah paham apa yang telah diterangkan oleh guru.

2. Minat belajar adalah rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktifitas belajar, baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.¹² Dalam hal ini jika peserta didik merasa tertarik atau berminat dalam aktivitas belajar, maka peserta didik menunjukkan sikap dan perilaku belajar yang baik khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Permasalahan

1. Idenifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan tes formatif oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Profesi Pekanbaru?
- b. Apakah guru telah melaksanakan tes formatif sesuai dengan ketentuannya?

¹¹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2006, hal : 27

¹² Abdul Hadis dan Nurhayati B , *Psikologi dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014, hal : 44

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam?
- d. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara hasil tes formatif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Profesi Pekanbaru?

2. Pembatasan Masalah

Untuk lebih terarahnya peneliti ini, sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan, maka penulis memfokuskan masalah yang akan diteliti hanya pada masalah “Pengaruh hasil tes formatif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Profesi Pekanbaru”.

3. Rumusan Masalah

Untuk lebih jelasnya permasalahan yang merupakan acuan dalam penelitian ini, maka perlu dirumuskan sebagai berikut : Apakah ada pengaruh yang signifikan hasil tes formatif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Profesi Pekanbaru?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh hasil tes formatif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Profesi Pekanbaru.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kegunaan penelitian**a. Kegunaan Teoritis**

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai karya ilmiah dalam upaya mengembangkan kompetensi penulis
- 2) Penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran bagi para praktisi yang berkecimpung dalam dunia pendidikan
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi sekolah dan instansi-instansi dalam dunia pendidikan, pada umumnya merupakan kontribusi tersendiri, atau dijadikan referensi tambahan guna mendukung tercapainya proses pembelajaran yang lebih baik dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Profesi.
- 2) Bagi penulis, penelitian ini sebagai salah satu syarat yang harus dilengkapi penulis dalam rangka mengakhiri perkuliahan program Sarjana Strata Satu (S1) dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada konsentrasi SLTP/SLTA Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.